

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) dan *International Labour Organization (ILO)* keduanya memiliki tujuan menciptakan suatu kehidupan sejahtera sehingga tercapai kualitas hidup lebih baik, khususnya bagi pekerja (ILO, 2013). Sejalan dengan tujuan tersebut angkatan kerja di Indonesia bekerja pada sektor informal (BPS, 2018). Sektor informal seringkali kurang memperhatikan kesejahteraan pekerjaannya, termasuk mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Untuk mencapai tujuan K3, seorang pekerja perlu menerapkan suatu prinsip ergonomi, yaitu prinsip kesesuaian antara beban kerja dengan kapasitas kerja (Simanjutak, 2011).

Kuli panggul adalah salah satu pekerjaan di sektor informal yang masih banyak ditemukan di Indonesia. Beban kerja dominan pada kuli panggul adalah beban kerja fisik dan aktivitas utama yang dilakukan adalah *manual handling* serta postur kerja. Apabila prinsip ergonomi tidak diterapkan akan menimbulkan masalah-masalah terkait pekerjaan pada kuli panggul seperti keluhan muskuloskeletal, kelelahan, stres kerja, dan sebagainya yang mengarah kepada penurunan kualitas hidup (Tarwaka, 2014). Kesehatan kerja merupakan salah satu bidang kesehatan masyarakat memfokuskan perhatian pada masyarakat pekerja baik yang ada di sektor formal maupun yang berada pada sektor informal (Depkes RI, 2014).

Beban kerja tersebut dapat berupa beban kerja fisik, mental dan sosial. Beban kerja fisik dapat ditentukan saat pekerja melakukan pekerjaan yang menggunakan kekuatan fisik. Beban kerja antara pekerja satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda. Kecelakaan akibat kerja atau penyakit akibat kerja dapat timbul dari beban kerja dan juga salah posisi saat bekerja, salah satunya adalah sakit di bagian punggung.

Data statistik Departemen Tenaga Kerja Amerika tahun 2001 menunjukkan 4.390.000 kasus penyakit akibat kerja, 64% disebabkan karena faktor pekerjaan. Tahun 2013 *International Labour Organization* (ILO) menyimpulkan bahwa diseluruh dunia terjadi lebih dari 337 juta kecelakaan kerja dan 2,3 juta kematian pertahun, itu berarti terdapat 6.300 orang meninggal perhari karena kecelakaan, kelelahan atau penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, kasus kecelakaan kerja di Indonesia dari 103.285 kasus kecelakaan kerja di tahun 2013 meningkat mencapai 129.911 kasus kecelakaan kerja, di tahun 2014 dan tahun 2015 jumlah kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus, dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.375 orang, tahun 2014 sekitar dua juta orang mengalami kelelahan karena kerja dan sakit (BPJS Ketenagakerjaan, 2016).

Dari Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI memperlihatkan 26,74% penduduk yang bekerja di Indonesia mempunyai keluhan kesehatan. Sedangkan dilihat dari tipe daerah, perbedaan presentase penduduk yang bekerja secara signifikan. Perbedaan presentasi di antara keduanya hanya

1,31%. Dari segi jenis kelamin, baik di perkotaan, perdesaan, maupun secara keseluruhan, presentase penduduk laki-laki yang bekerja yang mempunyai keluhan kesehatan lebih kecil dari pada perempuan. Sementara itu, lebih dari dua pertiga provinsi di Indonesia memiliki presentase penduduk yang bekerja yang mempunyai keluhan kesehatan yang lebih rendah dibandingkan dengan angka nasional. Provinsi dengan presentase terendah merupakan provinsi yang berada di kawasan timur Indonesia, yaitu Papua 15,17%. Sedangkan presentasi tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 34,76%. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 26,74% penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja mengalami keluhan dan gangguan kesehatan. Berdasarkan profil Departemen Kesehatan tahun 2015, sebanyak 40,5% penyakit disebabkan oleh pekerjaannya. Studi 9.482 pekerja di 12 Kabupaten/kota di Indonesia sebagian berupa penyakit LBP (16%), kardiovaskuler (8%), gangguan saraf (6%), gangguan pernafasan (3%) dan penyakit THT (1,5%). Gangguan kesehatan tersebut adalah yang dialami oleh pekerja.

Data dari Depkes 2016 memperlihatkan bahwa sebanyak 26,74% penduduk yang bekerja di Indonesia mempunyai keluhan kesehatan. *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 menyatakan sekitar 15-25% kejadian nyeri punggung bawah dan leher akibat pekerjaan termasuk karena aktivitas *manual handling* tidak benar serta beban kerja fisik tinggi (Wolf et al., 2018). Berdasarkan Data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, angka kecelakaan di Provinsi Jawa Tengah cenderung fluktuatif. Pada tahun 2012 terdapat 5.029 kasus kecelakaan dan tahun 2013 kasus kecelakaan mengalami

penurunan 8,5%, yaitu menjadi 4.601 kasus kembali mengalami kenaikan sebesar 18,3% menjadi 5.445 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2015 menjadi 3.083 kasus kecelakaan kerja, adapun 5.873 itu terjadi karena kelelahan, 7.875 karena beban kerja.

Dari Data Statistik Ketenagakerjaan, Ketransmigrasian dan Kependudukan Kabupaten Banjarnegara itu sendiri kejadian kecelakaan kerja pada tahun 2014 jumlah kecelakaan 32 dengan jumlah korban 32 dan penyakit akibat kerja berjumlah 6, kecelakaan kerja pada tahun 2015 berjumlah 5 dengan jumlah korban yaitu 5, kecelakaan kerja pada tahun 2016 berjumlah 7 dengan jumlah korban 12. Adapun jenis kecelakaan kerja yang di alami pada tahun 2014 yaitu akibat mesin (mesin pons, mesin pres, gergaji, mesin bor, mesin tenun), perkakas kerja tangan, dan kecelakaan dalam hubungan kerja. Tahun 2015 kecelakaan yang di alami yaitu akibat mesin juga dan kecelakaan dalam hubungan kerja. Tahun 2016 kecelakaan yang di alami yaitu kecelakaan lalu lintas dalam hubungan kerja. Adapun penyakit akibat kerja pada tahun 2014 yaitu karena kecelakaan kerja dengan jumlah 20, tahun 2015 karena kecelakaan kerja berjumlah 5, tahun 2016 karena kecelakaan kerja berjumlah 12.

Pasar Salak merupakan pusat perdagangan di kota Banjarnegara. Selain penjual, pembeli dan pedagang lainnya yang bertemu dalam kesehariannya di pasar, kuli panggul juga berkontribusi dalam aktivitas perekonomian pasar. Merekalah orang yang membawakan barang dagangannya dari satu tempat

ketempat lain atau menurunkan barangnya. Dimana kesehariannya pekerja kuli panggul mengangkat beban yang berat.

Di Pasar Salak Banjarnegara memiliki 40 pekerja kuli panggul yang masih aktif bekerja dalam kesehariannya. Usia pekerja kuli panggul di Pasar salak yaitu dari usia 25-65 tahun. Rata-rata pekerja kuli panggul itu hanya lulusan SD bahkan ada yang tidak bersekolah, adapun yang lulusan SMP & SMA hanya ada beberapa saja. Pekerja kuli panggul bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yang masih belum tercukupi dan belum terpenuhi, sehingga dengan mengalami masalah masih kurangnya perekonomian dalam sehari-harinya mereka berusaha untuk bekerja keras dengan bekerja sebagai kuli panggul.

Pekerja kuli panggul tersebut dibagi dalam beberapa kelompok dimana saat mengangkut keranjang yang berisi salak itu sesuai dengan batasan wilayahnya masing-masing. Satu kelompok bisa terdiri dari 8 orang, ada yang terdiri dari 10 orang. Mereka bekerja dari pagi pukul 04.30 sampai siang pukul 11.00. Namun jika ada kerja tambahan mereka bekerja mulai lagi dari pukul 16.00 sampai pukul 23.30. Saat dilakukan observasi ditemukan adanya postur punggung yang membungkuk. Disamping itu pekerja kuli panggul mengangkat beban angkatnya mulai dari 1,5-2 kwintal.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada pekerja mengenai keluhan yang dirasakan di beberapa anggota tubuh yang dilakukan pada 15 pekerja kuli panggul. Berdasarkan hasil studi pendahuluan

yang diketahui bahwa 93,3% atau 14 pekerja merasakan adanya keluhan di beberapa anggota tubuh mereka. Keluhan terbesar dirasakan pada bagian punggung (100%), lengan (78,5%), leher (50%) dan kaki (42,85%). Berdasarkan dari pemaparan dan permasalahan tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk membuktikan apakah beban kerja dapat menyebabkan keluhan kerja pada pekerja kuli panggul. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Tingkat Keluhan Kerja pada Pekerja Kuli Panggul di Pasar Salak Banjarnegara”.

B. Rumusan Masalah

Keluhan kerja menjadi sangat penting karena merupakan penyebab dari hilangnya hari kerja akibat kesehariannya mengangkat beban yang berat untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan kesehariannya mereka bekerja menjadi kuli panggul untuk memenuhi kebutuhan keluarganya pekerja tersebut berfikir bahwa hal itu menjadi beban kerja untuknya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada pekerja kuli panggul bahwa pekerja kuli panggul merasakan adanya keluhan di beberapa anggota tubuh mereka. Keluhan yang sering dirasakan pada punggung, lengan leher, kaki, dan bagian tubuh yang lainnya. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui “Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat keluhan kerja pada pekerja kuli panggul ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan tingkat keluhan kerja pada pekerja kuli panggul di Pasar Salak Banjarnegara.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden pada pekerja kuli panggul di Pasar Salak Banjarnegara
- b. Untuk mengetahui tingkat beban kerja pada pekerja kuli panggul di Pasar Salak Banjarnegara
- c. Untuk mengetahui tingkat keluhan kerja pada pekerja kuli panggul di Pasar Salak Banjarnegara
- d. Untuk menganalisis hubungan antara beban kerja dengan tingkat keluhan kerja pada pekerja kuli panggul di Pasar Salak Banjarnegara

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti didalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk para pekerja kuli panggul sebagai informasi tentang pentingnya kesehatan kerja dalam tenaga kerja yakni dalam mengalami keluhan kelelahan kerja dan lebih memperhatikan kesehatannya.

3. Bagi Peneliti Lain

Mengembangkan penelitian supaya lebih lengkap lagi serta peneliti lain juga bisa mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian di masa mendatang.

4. Bagi Instansi

Memberikan informasi umum mengenai kesehatan kerja terkait dengan beban kerja dengan tingkat keluhan kerja.

